

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

SMA Negeri 1 Pademawu adalah satu-satunya sekolah negeri tingkat SMA yang berda di Kecamatan Pademawu, sama dengan sekolah-sekolah yang lain, SMA Negeri 1 Pademawu mempunyai identitas tersendiri sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas SMA Negeri 1 Pademawu

No.	Komponen	Identitas Sekolah
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Pademawu
2.	No. Statistik Sekolah	301052606018
3.	Provinsi	Jawa Timur
4.	Daerah Otonomi	Pusat
5.	Kecamatan	Pademawu
6.	Kelurahan/Desa	Bunder
7.	Alamat	Jl. Mandala
8.	Kode Pos	69381
9.	Telepon	(0324) 328795
10.	Email	Smansapademawu@yahoo.co.id
11.	Akreditasi	A
12.	Tahun berdiri	1997

Sumber: Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Pademawu

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Beriman dan bertaqwa, berakhlaqul karimah, berprestasi dan berwawasan lingkungan”

2) Misi

- a) Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengalaman nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menggali dan mengembangkan potensi siswa berdasarkan nilai-nilai agama.
- c) Menegakkan disiplin keamanan, kebersihan, keindahan, keserasian dan kerindangan.
- d) Menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif dan terbuka.
- e) Mengantarkan anak menuju manusia yang cerdas dalam pemikiran, terampil dalam tindakan dan berakhlaqul karimah.
- f) Meningkatkan kesadaran dan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat atau organisasi.
- g) Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan islami.
- h) Menumbuh semangat berkreasi, berkompetensi, dan berprestasi kepada seluruh warga sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan SMA Negeri 1 Pademawu yaitu:

- 1) Menghasilkan warga sekolah yang bisa mengamalkan segala yang disyariatkan agama.

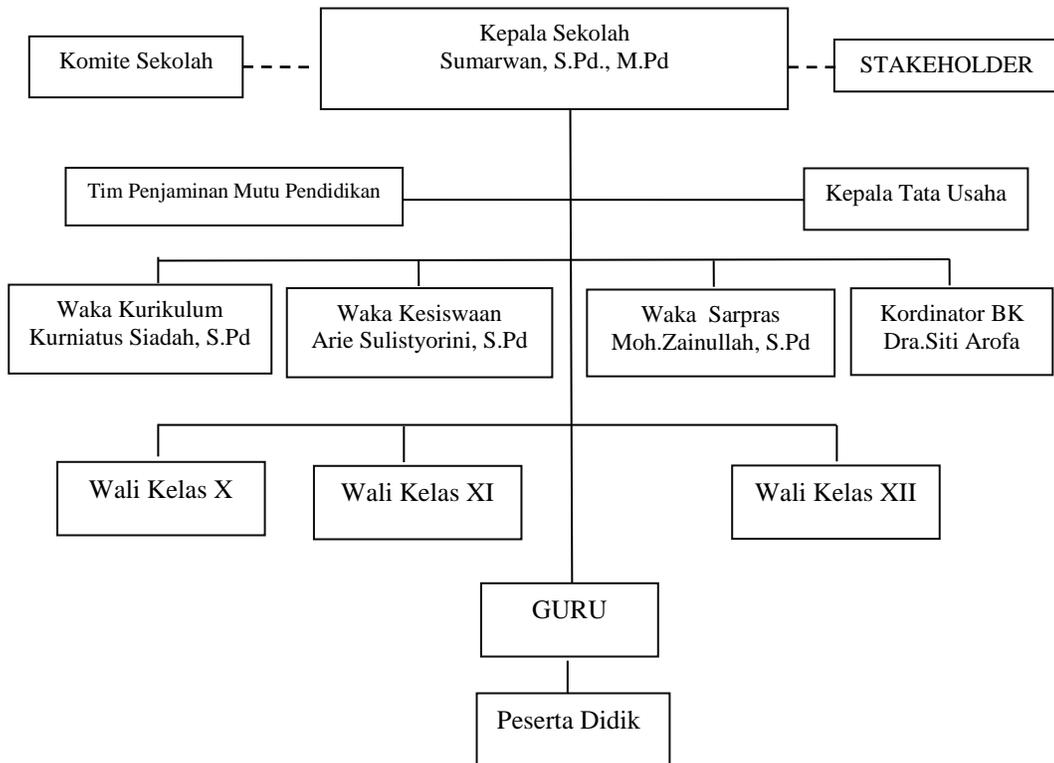
- 2) Menghasilkan warga sekolah yang mengedepankan syiar-syiar dalam kehidupannya.
- 3) Menghasilkan warga sekolah yang mencintai Al-Qur'an dan kegiatan islami.
- 4) Menghasilkan warga sekolah yang disiplin.
- 5) Menghasilkan warga sekolah yang dapat menciptakan dan memberikan rasa aman.
- 6) Menghasilkan warga sekolah yang mencintai kebersihan dan keindahan.
- 7) Menghasilkan warga sekolah yang peduli aman kebersamaan dan gotong royong.
- 8) Menghasilkan warga sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman dan saling menghormati.
- 9) Menghasilkan warga sekolah yang terampil, cerdas dan berakhlakul karimah.
- 10) Menghasilkan dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akomodatif dan berakar pada budaya bangsa.
- 11) Menghasilkan perangkat pembelajaran semua mata pelajaran yang berprestasi pada karakteristik siswa.
- 12) Terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif , tertib dan menyenangkan.
- 13) Memiliki dan memenuhi delapan standart kompetensi sekolah.

- 14) Menghasilkan warga sekolah yang kompetitif dibidang akademik dan non akademik.
- 15) Menghasilkan warga sekolah yang memiliki budaya rukun.
- 16) Menghasilkan warga sekolah yang memiliki budaya hidup bersih dan sehat.

d. Sturuktur Organisasi SMANegeri 1 Pademawu

Demi lancarnya kegiatan-kegiatan pendidikan, maka diperlukan adanya struktur organisasi. Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap sekolah. Dibawah ini adalah struktur organisasi SMANegeri 1 Pademawu Pamekasan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
SMANegeri 1 Pademawu Pamekasan



Keterangan:

----- : Garis Kordianasi

:-———— : Garis Komando

Sumber: Dokumentasi Profil SMANegeri 1 Pademawu

e. Data Guru

Demi meningkatkan mutu pendidikan, SMA Negeri 1 Pademawu memiliki sejumlah guru yang berjumlah 50 orang pengajar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru SMA Negeri 1 Pademawu
Tahun Pelajaran 2019-2020

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Sumarwan, S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Drs. Farid Widigdo	Sosiologi
3.	Erna Fatimah, S.Pd	Matematika
4.	Dra. Sitti Fatimah	Biologi
5.	Sri Hastutik, S.Pd	Ekonomi/Akutansi
6.	Dra. Sitti Arofah ALS	BP/BK
7.	Rachmad Zainal, S.Pd	Fisika
8.	Dra. Sri Nuraini	Bhs. Indonesia
9.	Moh. Imam Syafi'ih, S.Pd	Ekonomi
10.	Mohammad Jufri, S.Pd	Matematika
11.	Sri Ukhrajuyyah, S.Pd	Sejarah
12.	Nanang A Dahnan S, S.Pd	Bahasa Indonesia
13.	Fatmawati, S.Pd	Biologi
14.	Budi Hariyanto, M.Pd	Seni Budaya
15.	Revika Hildayati, S.Pd	Bahasa Inggris
16.	Arie Sulistyorini, S.Pd	Bahasa Inggris
17.	Mohammad Arfandi, S.Pd	Penjasorkes
18.	Nur Imamah Utami, S.Pd	Geografi
19.	Agus Suprianto, S.Pd	Matematika
20.	Kurniatus Siadah, S.Pd	Fisika
21.	Fitrihatin Umamah, S.Psi	BP/BK
22.	Riskiyatul Hasanah, S.Pd	Matematika
23.	M. Aliwafa, S.Pd	PKN
24.	Aminatus Suhriyah, M.Pd.I	PAI

25.	Agus Suhartono, S.Pd	Ekonomi
26.	Andy Gunawan, S.Si	Kimia
27.	Moh.Zainullah, S.Pd	Kimia
28.	Indriyani, S.Pd	Bahasa Inggris
29.	Taufik Hidayat, S.Pd	Fisika
30.	M. Imam Syamroni Latif, M.Pd	PAI
31.	Sustiawati, S,Si	Kimia
32.	Budi Urip Susanto, S.Pd	PKn
33.	Lilik Sutarsih, S.Pd	Ekonomi
34.	Ilham Wahyudi, S.Kom	Sejarah
35.	Isnaini HS, S.Pd	Bahsa Indonesia
36.	Elly Esmorningsih, S.Pd	Biologi
37.	Agung Firman Syah, S.Pd	Seni Budaya
38.	Khairus Shaleh, S.Sos	Sosiologi
39.	Nurul Fadhilah, S.Pd	Geografi
40.	Moh. Abu Jakfar, S.Pd	Sejarah
41.	Moh. Hamzah, S.Sos	Bahasa Madura
42.	Nurul Hidayati, S.Pd	Bahasa Madura
43.	Panca Sulistijono, S.Pd	Sejarah
44.	Urip Santoso, S.Pd	Bahasa Madura
45.	Rusman Hadi, S.Pd	Penjasorkes
46.	Dewi Rohayati, S.Pd	Matematika
47.	Rosyida Hakimah, S.Pd	Geografi
48.	Meta Sophia Tamamm, S.Pd	Bahasa Madura
49.	Mohammad Saleh, S.Pd. M.M	Sejarah
50.	Eko Nurpatria Asista, S.Pd	Penjasorkes

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Pademawu

f. Data Siswa SMA Negeri 1 Pademawu

SMANegeri 1 Pademawu mempunyai siswa dengan jumlah keseluruhan 607 dengan rincian, kelas X jumlah keseluruhan 203 siswa, kelas XI jumlah Keselurhan 201 siswa, kelas XII jumlah keseluruhan 203 siswa, Berikut Riciannya:

Tabel 4.3
Data Siswa SMA Negeri 1 Pademawu
Tahun Pelajaran 2019-2020

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X IPA	52	62	114
2.	X IPS	52	37	89
3.	XI IPA	49	62	111
4.	XI IPS	67	23	90
5.	XII IPA	55	79	134
6.	XII IPS	50	19	69

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Pademawu

g. Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Pademawu

Demi menunjang kegiatan pembelajaran, di SMA Negeri 1 Pademawu tersedia fasilitas-fasilitas yang dapat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasaran SMA Negeri 1 Pademawu
Gedung dan Bangunan

No.	Nama Ruangan	Unit
1.	Ruang Kelas	22
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	1
4.	Ruang Media	1
5.	Musolla	1
6.	Lapangan Basket Ball	1
7.	Lapangan Futsall	1
8.	Lapangan Volly	1

Pelatan Dan Mesin

No.	Jenis Barang/ Nama Barang	Jumlah
Alat Kantor		
1.	Meja	376
2.	Kursi	680
3.	Kursi Plastik	35
4.	Kursi Tamu	3 Set

5.	Rak Buku	12
Alat Studio/ Komunikasi		
1.	Tv	2
2.	Tape	3
3.	Komputer	15
4.	Monitor	3
5.	Keyboard	3
6.	Laptop	9
7.	LCD	2
Alat Laboratorium		
1.	Media Grafis Charta/Fisika	4
2.	KIT IPA	2
3.	Mikroskop	13

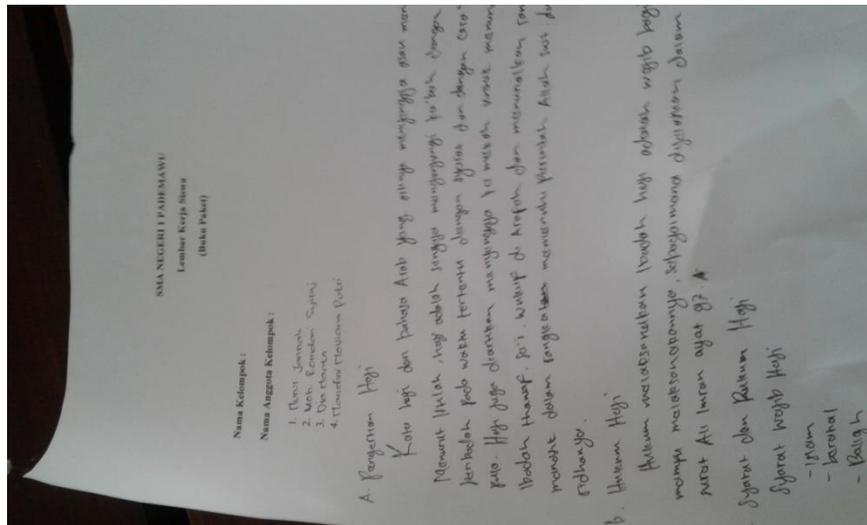
Aset Tetap Lainnya

No..	Nama Barang/ Jenis Barang	Buku/Perpustakaan		Jumlah
		Judul	Spesifikasi	
1.	Buku Paket IPS			291
2.	Buku Paket IPA			298
3.	Buku Paket Penjaskes	Penjaskes		308
4.	Buku Paket Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia		291
5.	Ensiklopedi Islam	Ensiklopedi Islam	Ilmiah	5
6.	Buku Refrensi		Fiksi	150
7.	Kamus Bergambar Bahasa Indonesia	Kamus Bergambar	Ilmiah	27
		Kamus BI		4
		Kamus Bahasa Inggris		4
		Kamus Matematika		2
		Kamus Pengetahuan Umum		2
8.	Buku Refrensi	1 Paket Refrensi Mata Pelajaran	Paket	120
9	Buku Refrensi	Produk Rekayasa Genetika		65
10	Buku Refrensi	Quarine Society		100
11	Buku Refrensi	Terapi Shalat Tahajjud		125

12	Buku Refrensi	RPP SMP		50
13	Buku Refrensi	1 Paket Refrensi		560
14	Piala/ Tropi	Aneka Lomba Bidang Studi		102
15	Lap. Basket			1
16	Lap.Tenis Meja			2
17	Bad Pimpong			4

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Pademawu.





2. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Dari hasil pengamatan peneliti ketika dalam belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan efektif dan efisien. Tidak jarang di jumpai beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran masih ada yang mengalami kebosanan saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga guru pendidikan agama islam berinisiatif menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan model STAD tersebut siswa sangat bersemangat dan lebih aktif dibandingkan ketika guru pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Adapun penjabaran dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif STAD dan instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data keterlaksanaan pembelajaran dengan metode STAD, instrument yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD sebagai berikut: menyiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah (STAD) rpp berfungsi untuk merencanakan kegiatan pembelajaran

yang dilakukan guru saat peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, menyiapkan lembar kerja kelompok siswa, lembar kerja kelompok siswa ini berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran, dan penilaian diskusi. Adapun instrument pengumpul data motivasi belajar siswa pada materi pembelajaran hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan menggunakan instrument kuis. Kuis ini berfungsi untuk mengetahui penguasaan pemahaman siswa terhadap materi setelah terlaksananya pembelajaran STAD, lembar penilaian sikap yang berfungsi sebagai sarana menilai sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Langkah-langkah guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif STAD secara langsung untuk menambah kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah tahap persiapan yaitu, pertama-tama guru PAI menyiapkan RPP, buku paket, menyampaikan tujuan serta memberikan motivasi kepada siswa, menyiapkan lembar kerja kelompok siswa, membentuk kelompok, menyampaikan materi pelajarannya, dan evaluasi.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan berupa pemberian materi. Pada saat itu guru menyampaikan materi sekitar 15 menit dari jam 08:00 materi yang disampaikan yaitu hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan. Setelah menyampaikan materi guru PAI membentuk kelompok pada peserta didik dan memberikan lembar kerja kelompok siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang sudah dijelaskan sekitar jam 08:15 sampai 09:00 Dan yang tahap terakhir penutup berupa evaluasi yaitu pemberian kuis, memberikan penguatan, penghargaan berupa penilaian.

Untuk mengetahui cara menilai terhadap model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru PAI menggunakan penilai

diskusi kelompok dan kuis bertujuan untuk memotivasi siswa agar berusaha bertanggung jawab secara individual dan juga digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran Uji Pemahaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Jelaskan arti wakaf menurut bahasa dan istilah!
- Sebutkan rukun-rukun wakaf!
- Sapa sapa wakaf itu?
- Jelaskan syarat harta yang diwakafkan itu!
- Buatlah laporan melalui tekuk wawancara dengan Ndzur masjid di yang ada di wilayah tempat tinggal Anda!

2. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda "centang" (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tertera!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu Skor 4	Sering Skor 3	Jarang Skor 2	Tidak Pernah Skor 1
1	Setiap hari saya shalat				
2	Saya memberikan barang yang paling saya senang				
3	Saya senang memberikan sesuatu kepada teman				
4	Saya berminat untuk mewakafkan buku saya ke perpustakaan				
5	Saya senang menjaga barang titipan teman				
6	Saya memakai barang teman tanpa izin				
7	Saya melihat suatuklar wakaf				

8	Saya mengambil barang yang ada di masjid				
9	Saya melihat cara pengelolaan barang wakaf				
10	Saya ingin mewakafkan ilmu saya				

Nilai akhir = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik ÷ 100 skor tertinggi 4

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan			Tindak Lanjut
					T	R	R	
1								
2								

2) Keaktifan dalam diskusi

(a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.

(b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.

(c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.

(d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	Tindak Lanjut
1						
2						

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan			Tindak Lanjut
					T	R	R	
1								
2								

3) Kejelasan dan ketepatan presentasi/risalah

(a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/risalah dengan sangat jelas dan tepat, skor 100.

(b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/risalah dengan jelas dan tepat, skor 75.

(c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/risalah dengan sangat jelas dan kurang tepat, skor 50.

(d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/risalah dengan kurang jelas dan tidak tepat, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	Tindak Lanjut
1						
2						

8	Saya mengambil barang yang ada di masjid				
9	Saya melihat cara pengelolaan barang wakaf				
10	Saya ingin mewakafkan ilmu saya				

Nilai akhir = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik ÷ 100 skor tertinggi 4

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna al-A'mu' al-husn al-Hasn, al-Ma'mu' al-Wak' al-Ma'mu' al-Hasn, al-'Add, dan al-Ahli' berdasarkan ur. Q.S. al-A'raf/7:180, Q.S. al-Baq'ah/6:82, Q.S. az-Zariyat/5:58, Q.S. Ali 'Imran/39, Q.S. al-An'am/6:115, dan Q.S. al-Jad'id/57:3.

Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan ketepatan informasi

(a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ketepatan informasi lengkap dan sempurna, skor 100.

(b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ketepatan informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.

(c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ketepatan informasi kurang lengkap, skor 50.

(d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ketepatan informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	Tindak Lanjut
1						
2						

2) Keaktifan dalam diskusi

(a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.

(b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.

(c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.

(d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	Tindak Lanjut
1						
2						

Sesuai hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 9 sampai 14 september 2020 dengan melakukan kunjungan kelas. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sudah mulai berjalan dengan baik. Saat peneliti mengamati peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD ini suasana saat proses pembelajaran siswa semakin aktif, tidak merasana jenuh melainkan siswa semakin semangat belajar, karena bisa bertukar pikiran atau pendapat satu sama lain. Sehingga siswa dapat termotivasi dengan adanya guru menerapkan model pembelajaran STAD ini.¹

Berdasarkan yang terjadi dilapangan peneliti membuktikan di Sekolah Menengah Atas SMANegeri 1 Pademawu Pamekasan. Untuk mendapatkan data yang lebih valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Imam Syamroni Latif, M.Pd. selaku guru pendidikan agama islam SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, yang dilakukan dalam mempersiapkan beberapa yaitu sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang di persiapan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam diantaranya yaitu: 1).Menurut saya yaitu dimulai dari tahap persiapan terlebih dahulu yang pertama menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk acuan materi yang akan dipaparkan dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa sebelum belajar terlebih dahulu agar siswa dalam belajar mengerti apa yang nanti akan dipelajari dan akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran agar sesuai apa yang telah diharapkan sebelumnya, menyampaikan materi pembelajarannya, menyiapkan lembar kerja kelompok siswa, membentuk kelompok agar dalam proses pembelajaran tidak jenuh

¹Observasi, Pada tanggal, 15 September 2020

jika selalu diberikan tugas individu maka dari itu dibentuk kelompok belajar yang berupa STAD, evaluasi.²

Hal tersebut juga di katakan oleh Ibu Aminatus Suhriyah, M.Pd selaku guru pendidikan agama islam SMA Negeri 1 Pademawu, yang dilakukan dalam persiapan yaitu:

“Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam diantaranya, persiapan yaitu: Saya selaku guru pendidikan agama islam tentunya sudah mengetahui persiapan-persiapan apa saja sebelum saya menggunakan model pembelajaran ini. Saya juga terlebih dahulu memaparkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan *feedback*-nya nanti seperti apa di kehidupan sehari-hari dan juga saya memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.³

Lailatul Khamisah siswa kelas X IPA 1 juga berpendapat hal yang serupa yang dilakukan dalam persiapan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam diantaranya yaitu: iya kak, guru kami ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapainya terlebih dahulu setelah itu memberikan motivasi kepada kami lebih semangat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam maksud dari guru menyampaikan tentang model pembelajaran yang akan digunakan terlebih dahulu agar nantinya kami lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Mamluatur Rahma siswa kelas X IPA 2 yang dilakukan dalam persiapan oleh guru PAI sebagai berikut:

²Imam Syamroni Latif, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (18 September 2020)

³Aminatus Suhriyah, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (15 September 2020)

⁴Lailatul Khamisah, Siswa Kelas X IPA 1, Wawancara Langsung, (17 September 2020)

“Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam diantaranya yaitu: iya kak, Guru pendidikan agama islam kami , ketika menggunakan model pembelajaran ini menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi kepada kami, karena takutnya guru kami itu dari teman-teman kami tidak paham apa yang nanti disampaikan maka maksud dari guru kami menyampaikan terlebih dahulu tujuan model pembelajaran yang akan di gunakan.⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Rifki Ardiansyah siswa kelas X IPS 1 yang dilakukan dalam persiapan oleh guru sebagai berikut:

“Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif *student team achievement division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam diantaranya yaitu: Ketika guru pendidikan agama islam kami menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* menyampaikan tujuannya yang ingin dicapainya dan memberikan motivasi, Ketika guru kami menggunakan model pembelajaran *student team achievement division* menyuruh untuk membentuk kelompok, Sebelum kami disuruh membentuk kelompok guru kami menyampaikan materi pendidikan agama islam terlebih dahulu.⁶

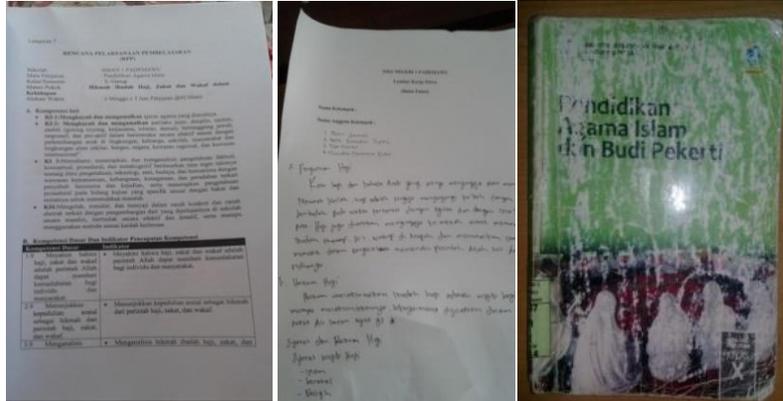
Ketika melaksanakan pelaksanaan observasi pada tanggal 10 september 2020 peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama islam ketika mempersiapkan pembelajaran yaitu guru terlebih dahulu berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyiapkan rpp (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan kerja kelompok siswa, menyiapkan buku paket, menyiapkan materi pembelajaran. Setelah itu memberikan motivasi, menyampaikan tujuan dan menyampaikan materi pembelajarannya, kuis dan penghargaan.

Dalam tahap wawancara ini peneliti melakukan observasi pada tanggal 15-22 september 2020, yaitu 7 kali melakukan observasi. Hal ini juga dikuatkan hasil

⁵Mamluatur Rahmah, Siswa Kelas X IPA 2, Wawancara Langsung, (21 September 2020)

⁶Rifkirdiansyah, Siswa Kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (22 September 2020)

dokumentasi yaitu berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kerja kelompok kelompok siswa, buku paket:



Berdasarkan dari hasil observasi secara langsung dari beberapa narasumber yang saya mintai pendapat mengenai persiapan model pembelajaran kooperatif student team achievement division yaitu bahwasanya hal yang dipersiapkan di dalam pembelajaran tersebut yaitu seperti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang sering disebut RPP, buku paket, serta menyampaikan tujuan serta memberikan motivasi kepada siswa, menyiapkan lembar kerja kelompok siswa dan menyampaikan materi pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi dilapangan telah dibuktikan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Imam Syamroni Latif, M.Pd selaku guru pendidikan agama islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pademawu Pamekasan, yang dilakukan dalam pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

“Di dalam tahap pelaksanaannya berupa pemberian materi dimana siswa dibentuk kelompok dan berdiskusi lalu memaparkan hasil diskusi tersebut ke kelompok lainnya.Saya menyampaikan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan memberikan

sedikit penguatan, setelah itu saya menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan dalam berkelompok, agar siswa lebih banyak mendapatkan ilmu-ilmu dari kelompok lain dan pendapat yang berbeda-beda mengenai materi yang sudah dipaparkan.”⁷

Hal tersebut juga di katakan oleh Ibu Aminatus Suhriyah, M.Pd selaku guru pendidikan agama islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pademawu, yang dilakukan dalam pelaksanaan yaitu:

“Dalam tahap pelaksanaannya berupa pemberian materi yang akan dipelajari, setelah selesai pemberian materi saya menyiapkan lembar kerja kelompok siswa dan mengintruksikan untuk membentuk kelompok, setelah membentuk kelompok saya menyuruh siswa untuk mendiskusikan materi yang sudah dijelaskan, lalu setelah itu mempresentasikan hasil dari kerja sama kelompok, agar mereka bisa bertukar pendapat dan bisa aktif dalam menjelaskan materi yang akan dibahas ”.⁸

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa yang bernama Laitul Khamisah siswa kelas X IPA 1 yang dilakukan dalam pelaksanaan oleh guru PAI sebagai berikut:

“guru kami ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD kami untuk membentuk kelompok , Guru kami menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama islam terlebih dahulu sebelum kami disuruh berbentuk kelompok, guru kami ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* menyiapkan lembar kerja kelompok dan menyuruh berkelompok untuk mempresentasikan mengenai materi yang sudah di diskusikan oleh berkelompoknya”.⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Mamluatur Rahma siswa kelas X IPA 2 yang dilakukan dalam pelaksanaan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Iya kak, ketika guru pendidikan agama islam kami menggunakan model pembelajaran ini menyuruh kami untuk berbentuk kelompok, Iya kakguru

⁷Imam Syamroni Latif, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (18 September 2020)

⁸Aminatus Suhriyah, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (15 September 2020)

⁹Lailatul Khamisah, Siswa Kelas X IPA 1, Wawancara Langsung, (17 September 2020)

kami ketika menggunakan model pembelajaran ini menyampaikan materi pelajaran sebelum kami disuruh membentuk kelompok guru kami ketika menggunakan model pembelajaran ini menyiapkan lembar kerja kelompok dan memaparkan hasil diskusi ke kelompok lainnya”.¹⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Rifki Ardiansyah siswa kelas X IPS 1 yang dilakukan dalam pelaksanaan oleh guru sebagai berikut sebagai berikut:

“Iya kak, ketika guru pendidikan agama islam kami menggunakan model pembelajaran ini menyuruh kami untuk berbentuk kelompok. Iya kak, guru kami ketika menggunakan model pembelajaran ini menyampaikan materi pelajaran sebelum kami disuruh membentuk kelompok. Iya kak, guru kami ketika menggunakan model pembelajaran ini menyiapkan lembar kerja kelompok, setelah itu mempresentasikan ke kelompok lainnya”.¹¹

Ketika melaksanakan pelaksanaan observasi pada tanggal 10 september 2020 peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menyampaikan materi, setelah menyampaikan materi memberikan lembar kerja kelompok siswa dan mengintruksikan untuk membentuk kelompok, lalu mempresentasikan hasil yang sudah di diskusikan oleh kelompok masing-masing.

Dalam tahap wawancara ini peneliti melakukan observasi pada tanggal 15-22 september 2020, yaitu 7 kali melakukan observasi. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil dokumentasi sebagai berikut:

¹⁰Mamluatur Rahmah, Siswa Kelas X IPA 2, Wawancara Langsung, (21 September 2020)

¹¹Rifki Ardiansyah, Siswa Kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (22 September 2020)



Berdasarkan dari hasil observasi secara langsung terhadap berbagai narasumber yang peneliti mintai pendapat yang berkaitan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif student team achievement division yaitu pemberian materi secara langsung sekitar 15 menit yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pada saat itu dan setelah itu membentuk kelompok dan memberikan lembar kerja kelompok siswa. Setelah itu siswa berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan, lalu memaparkan hasil yang sudah di diskusikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi dilapangan telah dibuktikan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Imam Syamroni Latif, M.Pd selaku guru pendidikan agama islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pademawu Pamekasan, yang dilakukan dalam evaluasi atau penutup di dalam pembelajaran kooperatif STAD yaitu sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi yaitu seperti quis atau game agar siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan permainan itu dapat diberikan penghargaan berupa penilaian, dan evaluasi.¹²

Hal tersebut juga di katakan oleh Ibu Aminatus Suhriyah, M.Pd selaku guru pendidikan agama islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pademawu, yang dilakukan dalam penutup yang berupa evaluasi yaitu:

“Langkah-langkah yang berupa seperti mengadakan kuis atau permainan serta memberikan penghargaan berupa penilaian kepada siswa yang selalu aktif dalam hal tersebut.¹³

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa yang bernama Laitul Khamisah siswa kelas X IPA 1 yang dilakukan dalam evaluasi atau penutup oleh guru PAI sebagai berikut:

“Iya, memang ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* guru kami menyiapkan lembar kerja kelompok. Untuk evaluasinya ketika di akhir pertemuan ketika guru kami menggunakan model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* selalu memberikan kuis yang berkaitan dengan materi pendidikan agama islam dan diberikan nilai kepada kami yang bisa menjawabnya atau penghargaan.¹⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Mamluatur Rahma siswa kelas X IPA 2 yang dilakukan dalam penutup atau evaluasi oleh guru PAI sebagai berikut:

“ Iya kak, ketika di akhir penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*. iya kak, guru kami selalu memberikan kuis atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran kami dan kami

¹²Imam Syamroni Latif, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (18 September 2020)

¹³Aminatus Suhriyah, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (15 September 2020)

¹⁴Lailatul Khamisah, Siswa Kelas X IPA 1, Wawancara Langsung, (17 September 2020)

diberi nilai kepada kami yang bisa menjawabnya. Penghargaan yang diberikan oleh guru kami yaitu mendapatkan nilai plus kak.”¹⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Rifki Ardiansyah siswa kelas X IPS 1 yang dilakukan evaluasi atau penutup oleh guru PAI sebagai berikut sebagai berikut:

“Memang iya kak, ketika menggunakan model pembelajaran ini di akhir pertemuan guru selalu memberikan kuis atau pertanyaan kepada kami dan kami diberikan nilai yang bisa menjawab pertanyaannya. Setau saya kak, bentuk penghargaannya yaitu mendapatka nilai plus”.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi secara langsung penutup atau evaluasi yaitu pemberian kuis, memberikan penguatan terhadap siswa agar siswa nantinya lebih semakin aktif tidak merasa jenuh melainkan siswa semakin semangat belajar karena bisa bertukar pikiran atau pendapat satu sama lain. sehingga siswa termotivasi dengan adanya model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan semua data diatas dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif *student team achievement division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yaitu guru pendidikan agama islam sebelum mengintruksikan membentuk kelompok kepada siswa guru terlebih dahulu memaparkan tujuan pelajaran yang ingin dicapainya dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam. Setelah itu, guru memaparkan materi pelajaran pendidikan agama islam, mempresentasikan hasil yang sudah di diskusikan ke kelompok lainnya

¹⁵Mamluatur Rahmah, Siswa Kelas X IPA 2, Wawancara Langsung, (21 September 2020)

¹⁶Rifkirdiansyah, Siswa Kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (22 September 2020)

dan ketika di akhir penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD guru memberikan kuis, penilain dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan paparan data yang telah disebutkan di atas dapat diperoleh beberapa temuan penelitian yang berkenaan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, ialah: Guru pendidikan agama islam yang berkenaan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD yaitu mulai dari Persiapan, pelaksanaan, penutup. guru pendidikan agama islam menyiapkan rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran), menyiapkan buku paket, dan menyiapkan lembar kerja kelompok siswa, membaca doa, mengapsen, menyampaikan tujuan pembelajaran, presentasi dari guru, pembagian kelompok, memaparkan hasil yang sudah di diskusikan oleh kelompok, kuis, dan penghargaan.

3. Faktor penghambat dan pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan agama islam sering kali menghadapi masalah di dalam kelas. Dari hasil pengamatan peneliti, terdapat siswa yang kurang bersemangat dan aktif ketika kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung. Adapun faktor penghambat dan pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1

Pademawu diantaranya faktor penghambat yaitu siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar, siswa lebih sering diam saat berdiskusi, sedangkan faktor pendukungnya yaitu guru yang menjadi tokoh dalam proses pembelajaran sehingga guru PAI berperan menjadi teladan untuk menyampaikan pembelajaran dengan baik, hal itu juga termasuk faktor pendukung selain adanya kelengkapan sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 1 Pademawu seperti tersedianya proyektor dan referensi-referensi yang ada di perpustakaan.¹⁷

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwasannya faktor penghambat dan pendukung dari model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru itu sendiri dalam menjadi tokoh keberhasilan proses pembelajaran berlangsung, dan dalam pembentukan meningkatkan motivasi belajar siswa guru harus mempunyai pemilihan model yang tepat seperti yang sudah diterapkan oleh guru PAI yaitu model pembelajaran kooperatif STAD, dan sumber belajar yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi di lapangan telah di buktikan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, untuk mendapatkan hasil data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Imam Syamroni Latif, M.Pd selaku guru pendidikan agama islam SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, Diantaranya sebagai berikut:

“Faktor penghambat dan pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: 1). Faktor penghambatnya ketika saya menggunakan model pembelajaran STAD ini sebagian siswa tidak

¹⁷Observasi Pada Tanggal 22 September 2020

memperhatikan saat proses pembelajaran, 2). Faktor pendukungnya yaitu lengkapnya sarana dan prasarana, kelas yang kondusif, yang terakhir kompetensi dari guru.¹⁸

Hal yang senada juga di katakan oleh Ibu Aminatus Suhriyah, M.Pd selaku guru pendidikan agama islam SMA Negeri 1 Pademawu, Diantaranya yaitu:

“Faktor penghambat dan pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: 1). Ketika saya menggunakan model pembelajaran kooperatif *student team achievement* faktor penghambatnya yaitu siswa yang sulit diatur, 2). Faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang ada di lembaga ini, terciptanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa begitu juga siswa dengan siswa.¹⁹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa yang bernama Laitul Khamisah siswa kelas X IPA 1 yang menyatakan sebagai berikut:

“Faktor penghambat dan pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: 1). Faktor penghambatnya kak, guru kami mengalami kesulitan ketika mengatur kami untuk membentuk kelompok karena teman-teman masih ada yang bergurau dengan teman sebangkunya. 2). Faktor pendukungnya kak, tersedianya buku-buku yang dibutuhkan oleh kami di perpustakaan.²⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Mamluatur Rahma siswa kelas X IPA 2 yang menyatakan sebagai berikut:

“Faktor penghambat dan pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: 1). Menurut saya kak, faktor penghambatnya yaitu ketika guru kami mengalami kesulitan untuk mengendalikan sikap dan perilaku kami ketika proses pembelajaran

¹⁸Imam Syamroni Latif, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (16 September 2020)

¹⁹Aminatus Suhriyah, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (15 September 2020)

²⁰Lailatul Khamisah, Siswa Kelas X IPA 1, Wawancara Langsung, (17 September 2020)

pendidikan agama islam berlangsung 2). Menurut saya kak, faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang ada di lembaga ini sudah memadai.²¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Rifki

Ardiansyah siswa kelas X IPS 1 yang menyatakan sebagai berikut:

“Faktor penghambat dan pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: 1). Faktor penghambatnya diantaranya yaitu guru pendidikan agama islam kami mengalami kesulitan ketika kondisi kelas ramai dan siswa sulit untuk diatur membentuk kelompok. 2). Faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang sudah lumayan lengkap seperti meja, kursi, papan tulis, proyektor dan buku-buku yang ada di perpustakaan.²²

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yaitu faktor penghambatnya ialah mengalami kesulitan saat mengatur siswanya. Adapun faktor pendukungnya ialah lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.

Berdasarkan paparan data yang telah disebutkan di atas dapat diperoleh beberapa temuan penelitian yang berkenaan dengan faktor penghambat, pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, ialah: Mengenai faktor penghambatnya yaitu siswa yang siswa tidak memperhatikan saat proses pembelajaran, siswa kurang percaya diri karena ditempatkan dalam satu

²¹Mamluatur Rahmah, Siswa Kelas X IPA 2, Wawancara Langsung, (21 September 2020)

²²Rifki Ardiansyah, Siswa Kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (22 September 2020)

grup dengan siswa yang lebih pandai karena mereka takut salah dan ditertawakan oleh teman-temannya. Faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, siswa diajarkan bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugas pelajaran, terciptanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa begitupun siswa dengan siswa, guru yang mampu menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD, kualifikasi guru PAI di SMA Negeri 1 Pademawu sudah memenuhi syarat dan standar kualifikasi guru.

4. Dampak implementasi model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam di kelas X IPA 2 terdapat dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* ialah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dibuktikan dengan mayoritas siswa sangat bersemangat dan aktif dibandingkan ketika guru pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi di lapangan telah dibuktikan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, untuk mendapatkan hasil data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Imam Syamroni Latif, M.Pd selaku guru pendidikan agama islam SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, Diantaranya sebagai berikut:

“Dampak implementasi model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: ketika saya menggunakan model

pembelajaran kooperatif STAD, dampaknya disini siswa semakin aktif, semakin meningkatkan motivasi siswa untuk saling berpendapat, dan juga meningkatkan kemampuan belajar siswa.²³

Hal yang senada juga di katakan oleh Ibu Aminatus Suhriyah, M.Pd selaku guru pendidikan agama islam SMA Negeri 1 Pademawu, Diantaranya yaitu:

“Dampak implementasi model pembelajaran kooperatif student team achievement division dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: dampaknya disini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan sudah dibuktikan siswa semakin aktif, kooperatif saat proses pembelajaran, dan juga memberikan dampak positif pada meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.²⁴

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa yang bernama Laitul Khamisah siswa kelas X IPA 1 yang menyatakan sebagai berikut:

“Dampak implementasi model pembelajaran kooperatif student teams achievement division dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: menurut saya kak, dampaknya disini kami lebih aktif dan lebih semangat dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD ini, dan juga dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif STAD kami sangat termotivasi belajar untuk bisa mendapatkan skor yang baik.²⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Mamluatur Rahma siswa kelas X IPA 2 yang menyatakan sebagai berikut:

“Dampak implementasi model pembelajaran kooperatif student teams achievement division dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif STAD dampaknya disini kak, bisa meningkatkan motivasi kami untuk belajar, bisa meningkatkan kemampuan kita untuk saling bekerja sama, dan kami lebih aktif saat proses pembelajaran.²⁶

²³Imam Syamroni Latif, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (16 September 2020)

²⁴Aminatus Suhriyah, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (15 September 2020)

²⁵Lailatul Khamisah, Siswa Kelas X IPA 1, Wawancara Langsung, (17 September 2020)

²⁶Mamluatur Rahmah, Siswa Kelas X IPA 2, Wawancara Langsung, (21 September 2020)

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Rifki Ardiansyah siswa kelas X IPS 1 yang menyatakan sebagai berikut:

“Dampak implementasi model pembelajaran kooperatif student teams achievement division dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: menurut saya kak, dampaknya meningkatkan keaktifan kami saat pembelajaran dan adanya kuis yang membuat kami lebih termotivasi.²⁷

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwasannya dampak implementasi model pembelajaran kooperatif STAD yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dibuktikan aktifnya siswa saat proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa untuk saling bekerja sama, dan siswapun lebih semangat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif STAD ini.

Berdasarkan paparan data yang telah disebutkan di atas dapat diperoleh beberapa temuan penelitian yang berkenaan dengan dampak dari implementasi model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, ialah:Dampak implementasi model pembelajaran STAD yaitu: meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa memiliki motivasi belajar tinggi, memiliki rasa ingin tahu dan berperan aktif dalam menggunakan STAD ini, melatih siswa untuk mengembangkan pendapatnya, Adanya penghargaan dari guru sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

²⁷Rifki Ardiansyah, Siswa Kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (22 September 2020)

1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif *student team achievement division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Pada tahap pembahasan ini akan dibahas mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini memfokuskan pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran STAD. Pembelajaran yaitu proses untuk memperoleh ilmu, interaksi peserta didik dan membantu siswa agar bisa dapat belajar dengan baik. Sedangkan STAD yaitu pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa lebih aktif dalam kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam proses pembelajaran .

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD ini digunakan agar meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk lebih aktif dan bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil, dimana siswa nantinya bisa mengeksplorasi dan mempresentasikan materi yang didiskusikan. Selain itu, sudah dijelaskan metode pembelajaran dalam al-qu'an surat an-nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).

Maksud dari ayat tersebut adalah keberhasilan dakwah ialah metode yang tepat, karena Rasulullah saw berhasil saat dalam berdakwah dan menyampaikan kepada orang yang tepat. Dan metode yang tepat itu seperti hikmah yang menyangkut tahapan-tahapan atau cara-cara. Dari ayat tersebut dapat diambil hal yang penting untuk model pembelajaran kooperatif STAD yaitu metode diskusi yang sistem kelompok yang terdapat langkah-langkah pembelajaran STAD²⁸

Berdasarkan fakta dilapangan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:

Guru PAI mulai dari persiapan yaitu memberi salam, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi, memberikan tujuan sesuai dengan materi. Adanya pembekalan motivasi dan tujuan terlebih dahulu dari guru PAI, dapat membantu siswa untuk semangat dalam belajar dan sangat berdampak bagus dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaannya guru PAI menjelaskan materi yang akan diajarkan supaya siswa bisa dapat memahami, guru PAI setelah menjelaskan menginstruksikan langsung kepada siswa agar membentuk kelompok. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif STAD ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama dalam satu kelompok dan bertukar pikiran satu sama lain. Dengan ini siswa semakin semangat untuk belajar dan termotivasi. Tahap evaluasi yaitu berupa guru PAI memberikan kuis seberapa paham mengenai materi

²⁸Mannan, Muntaha Abdul. *Tafsir Al-Qur'an Tematis*. Jember: LP2SM "Gita Bahana". 1993.

yang sudah diajarkan, serta memberikan penguatan agar bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dan guru PAI memberikan penghargaan berupa penilaian.

Hasil penelitian juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman bahwa langkah-langkah model pembelajarankooperatifSTAD diantaranya sebagai berikut:

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi
- b. Pembagian kelompok
- c. Presentasi dari Guru
- d. Kegiatan belajar dalam Tim (Kerja Tim)
- e. Kuis (Evaluasi)
- f. Penghargaan presentasi tim.²⁹

Sedikit kesulitan terlihat saat guru melalui tahapan kedua yaitu pembagian kelompok, seharusnya guru mempersiapkan dirumah agar siswa saat pembagian kelompok tidak ramai atau memilih-milih teman dan guru juga tidak akan mengalami kesulitan saat siswanya menanyakan pembagian kelompok, karena guru sudah disiapkan dari rumah. Tujuan dibuatnya kelompok untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa agar siswa turut aktif dalam proses pembelajaran dan saling berinteraksi. Pembagian kelompok ini diharapkan untuk seadil mungkin agar siswa yang lain bisa saling membantu dan saat mempresentasikan berjalan dengan lancar, sesuai dengan misi sekolah yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan islami, lihat di halaman 49.

²⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Prees, 2014), 215-216.

Tahap keempat yaitu kegiatan belajar dalam tim, dalam belajar tim ini sangat membantu siswa untuk saling bekerja sama saat kegiatan pembelajaran. Kerja tim ini yaitu ciri terpenting dari STAD dan disinilah motivasi tersentuh, ketika kegiatan belajar tim siswa terlihat sangat kooperatif. Hal ini adalah kunci dari STAD (Student Team Achievement Division), motivasi ini namanya motivasi ekstrinsik yang datangnya dari luar atau motifnya dari luar. Maksudnya motivasi aktivitas belajar tersebut berasal dari dorongan luar yang mutlak tidak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya keinginan dipuji oleh pacar maupun orang tua. Setiap anggota dalam kelompok dapat memberikan kontribusi untuk keberhasilan kelompok agar terjadi interaksi kelompok sehingga saling memberikan pengalaman dan bertukar pendapat satu sama lain.³⁰

Tahap yang keempat berupa kuis yaitu dengan diadakannya kuis saat proses pembelajaran dan dikaitkan dengan materi pembelajaran dengan tujuan agar lebih tau seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan dan juga meningkatkan konsentrasi belajar siswa, ini juga penting dalam langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD.

Tahap yang keenam yaitu penghargaan presentasi tim, hal ini juga meningkatkan motivasi karena siswa cenderung untuk mengerjakan lebih baik dan semaksimal mungkin, karena mereka diakui dengan memberikan penghargaan berupa penilaian sesuai dengan misi sekolah yaitu menumbuh semangat berkreasi, berkompetensi, dan berprestasi kepada seluruh warga sekolah, lihat di halaman 49.

³⁰Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 90.

Berdasarkan teori diatas mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasantelah sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan sehingga ketika guru pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD siswa lebih semangat dan aktif ketika mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Faktor penghambat dan pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif *student team achievement* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran di pengaruhi beberapa faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung, diantaranya sebagai berikut:

Kemampuan yang ada di dalam diri siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Tingkat pencapaian dipengaruhi oleh faktor tersebut. Kemampuan dalam diri siswa memiliki faktor yang sangat besar terhadap hasil belajar yang dicapai. Kemampuan diri yang rendah dapat menjadi faktor penghambat. Disamping itu, terdapat pula faktor lain yang dapat berpengaruh, yaitu rendahnya motivasi belajar, ketekunan yang rendah, sosial ekonomi, faktor psikis, dan faktor fisik.³¹ Peran guru sebagai pusat sukses tidaknya implementasi model pembelajaran kooperatif

³¹Haerana, *Manjemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 98.

STAD.³²Kondisi kelas akan menciptakan suasana belajar yang baik apabila dikelola dengan benar. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam menciptakan dan memeliharanya.Selain itu, pengelolaan kelas juga dapat dilakukan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang interaktif dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal, misalnya guru dapat menghentikan siswa yang memiliki tingkah laku buruk yang menyelewengkan perhatian kelas serta dapat menerapkan peraturan atau norma yang baik.³³

Berdasarkan teori diatas dengan realita yang terjadi dilapangan yakni antara lain sebagai berikut. Faktor siswa yang kurang percaya diri dan merasa minder serta cenderung diam dan tidak ingin bertanya sehingga siswa bersifat pasif dalam pembelajaran di kelas dan tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran karena ada siswa hanya ingin bermain di dalam kelas dan mengganggu temannya dan tidak memperhatikan pelajaran.

Menurut Sudjana terdapat beberapa faktor yang mendukung kegiatan proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana dalam kegiatan pembelajaran dimaknai sebagai segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran secara langsung, misalnya alat – alat, perlengkapan sekolah, media pembelajaran, dan sebagainya. Kemudian, yang dimaksud dengan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran secara tidak langsung, misalnya toilet, akses jalan menuju sekolah, lampu sebagai penerangan di

³²Majid, Strategi Pembelajaran, 75.

³³Waqiatul Masrurah, *Praktek Mengajar 1 (Pembelajaran Micro Teaching Dalam Teaching Skilis)*, (Surabaya: Pena Slsabila, 2013), 25.

sekolah, dan lain sebagainya. Tersedianya sarana dan prasarana dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat membantu guru yang menjadi komponen penting dan berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas kebutuhan primer dan sekunder akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen yang harus terpenuhi dalam kegiatan belajar mengajar.

Terdapat keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.³⁴

Sekolah sangat sudah baik sekali yang cenderung lengkap yang sesuai dengan table 4.4 lihat dihalaman 55. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar semangat siswa, saat proses pembelajaran berlangsung yaitu biasanya hanya menggunakan ceramah dan bertanya, tetapi di SMA Negeri 1 Pademawu ini sarana prasarananya sudah cukup lengkap. Jadi dalam proses pembelajaran ini bisa menggunakan pembelajaran menggunakan media seperti LCD, proyektor dan faktor pendukung lainnya.

³⁴Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, 95-96.

Berdasarkan teori diatas mengenai faktor penghambat dan pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA negeri 1 Pademawu Pamekasan, yaitu: Faktor penghambatnya yaitu siswa kurang percaya diri. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu guru PAI yang memiliki kemampuan gaya komunikasi yang baik saat mengajarkan siswanya, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga sudah memadai seperti meja, kursi, alat tulis, proyektor dan referensi-referensi yang ada di perpustakaan SMA negeri 1 Pademawu Pamekasan.

Berdasarkan observasi peneliti, guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 PADEMAWU sudah sangat baik, masih ada sedikit kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD yaitu, terlihat dari siswa, saat berkelompok siswa yang pandai kadang cenderung enggan apabila disatukan dengan teman yang kurang pandai dan sebaliknya siswa yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif ini siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru dan sebaliknya dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir siswa itu sendiri atau belajar dari siswa yang lain. Kadang siswa merasa terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan yang dianggap memiliki kelebihan, dari sini bisa dapat mengganggu kerja sama dalam kelompok.

Gambaran dalam model pembelajaran kooperatif STAD Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA negeri 1 Pademawu yaitu bisa dilihat dari perubahan siswa itu sendiri, dari

semula tidak semangat belajar menjadi semangat belajar, malu dalam berpendapat sekarang sudah bisa mengeluarkan pendapat masing-masing, bisa menghargai pendapat satu sama lain, semakin efektif dan efisien saat proses pembelajaran, dapat menjadikan siswa lebih mudah mengerti, menguasai materi pembelajaran dan melalui adanya kegiatan belajar tim, penghargaan disitulah motivasi tersentuh.

Siswa dalam proses pembelajaran yang baik dan buruk diawali dengan proses mengingat, melihat, menerapkan. Sehingga dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD yaitu adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menambah minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang bisa dapat diterapkan diproses pembelajaran, banyak siswa belum sepenuhnya paham tentang materi yang sudah diajarkan.

Selain itu sebagian siswa tidak mempunyai keberanian untuk menanyakan hal-hal yang juga perlu ditanyakan, agar supaya motivasi belajar siswa meningkat maka diperlukan pembelajaran kelompok, supaya siswa berperan aktif saat proses pembelajaran, kalau kita dimulai sejak dini mereka diminta untuk berkelompok dan bekerja didalam kelompok mereka terbiasa untuk bekerja sama sesuai dengan visi dan misi disekolah SMA NEGERI 1 PADEMAWU salah satunya *“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan”*

3. Dampak implementasi model pembelajaran kooperatif student teams achievement division dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada

**mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu
Pamekasan**

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* terdapat beberapa dampak dari penerapan pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division*. diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- c. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- d. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.³⁵

Berdasarkan teori di atas mengenai dampak penerapan model pembelajaran kooperatif STAD yang terjadi di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah: dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa memiliki motivasi belajar tinggi, memiliki rasa ingin tahu dan berperan aktif dalam menggunakan STAD ini, melatih siswa untuk mengembangkan pendapatnya, Adanya penghargaan dari guru sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

³⁵Jamil Suprahiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarata: Ar-Ruzz, 2013), 188.